

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, Indonesia dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan di segala bidang agar mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam persaingan yang akan semakin kompetitif. Pengaruh globalisasi juga memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar usahanya tetap efektif dan efisien sehingga tidak terlempar dari peraturan bisnisnya. Salah satu pembangunan yang terasa penting untuk segera dibenahi sekarang ini yaitu pembangunan ekonomi.

Persaingan dalam dunia usaha berlangsung secara terus-menerus apalagi dengan dibukanya perdagangan bebas (*free trade liberalism*) di wilayah **ASEAN** (AFTA). Sektor industri dan perdagangan memegang peranan yang cukup besar dalam hal ini. Sekalipun dalam kondisi krisis global dan melonjaknya kurs mata uang rupiah terhadap dollar Amerika, namun masih cukup banyak industri yang tetap bertahan. Agar semua industri di Indonesia dapat terus mempertahankan kinerjanya di era globalisasi dan krisis global perusahaan perlu melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Maka dari itu salah satu caranya yaitu menetapkan anggaran (*budget*), anggaran memiliki peran yang cukup penting dalam aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan seorang manajer,

sehingga seorang professional diharapkan dapat melakukan penyusunan anggaran yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan pada suatu perioda tertentu.

Anggaran merupakan penilaian hasil kinerja organisasi dan proses pengendalian dalam pencapaian tujuan perusahaan di dalam perusahaan industri. Dilihat dari pentingnya anggaran maka anggaran perlu disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang masih dimungkinkan untuk dicapai, sehingga para pelaksana anggaran dapat berkerja lebih efisien, serta dapat meningkatkan prestasi pelaksana anggaran. Untuk itu perlu diupayakan penyusunan anggaran yang baik sehingga anggaran dapat mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Saat ini para professional mengalami banyak kendala dalam penyusunan anggaran yang efektif untuk diterapkan dalam organisasi mereka. Anggaran yang dimaksud adalah anggaran yang mencerminkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (organisasi) pada jangka waktu tertentu. Menurut Sinuraya (2004:1) hal ini terjadi di akibatkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kompleksnya organisasi yang membuat penyusunan anggaran begitu kompleks dan rumit.
2. Sulitnya menyatukan antara keinginan manajer atasan dengan manajer bawahan sehingga sering anggaran yang diajukan oleh manajer bawahan mendapat kritikan atau pemotongan tanpa alasan yang jelas oleh manajer atasan.
3. Penerapan anggaran hanya sebagai formalitas saja ketika perioda akan berakhir dan bukan sebagai pengukuran kinerja atau pengendalian.

4. Pengetahuan dan keterampilan para manajer yang terbatas, sehingga anggaran yang dibuat bukan mencerminkan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Dikarenakan anggaran juga berfungsi sebagai pengukuran kinerja organisasi, dan proses pengendalian, maka sering sekali terjadi apa yang disebut dengan *budget slack* atau kesenjangan anggaran, yaitu dengan kesengajaan para manajer untuk menetapkan terlalu rendahnya target pendapatan yang dianggarkan untuk dicapainya atau terlalu besarnya kos yang dimuat dalam anggaran yang diajukan. Dengan terjadinya *budget slack* ini anggaran tidak dapat dijadikan sebagai indikator ukuran kinerja bagi pelaksana anggaran.

Menurut Sinuraya (2004:9), mengemukakan bahwa :

“dengan adanya sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban yang dapat mengukur tentang informasi aktiva, penghasilan, kos serta proses penyusunan anggaran yang bersifat partisipatif dengan fleksibel yang melibatkan para manajer, ditambah dengan review yang seksama dari manajemen puncak maka akan dapat mengurangi *budget slack* yang terjadi pada suatu organisasi”

Definisi akuntansi pertanggungjawaban menurut (Hansen dan Mowen, 2003) :

“suatu sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat untuk mengukur kinerja atau prestasi manajer pusat-pusat akuntansi pertanggungjawaban menghendaki batasan-batasan tegas mengenai objek yang diukur.

Dalam hal ini batasan-batasan ruang lingkup pusat pertanggungjawaban salah satunya yaitu pusat pendapatan. Jika ruang lingkup pekerjaan, tanggung jawab,

wewenang dan tujuan pusat pendapatan telah ditentukan dengan tegas, maka manajer pusat pendapatan dapat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut

Pemilihan PT. Hijau Buana sebagai objek penelitian dikarenakan penulis menemukan masalah kurangnya partisipasi manajer puncak dalam pengambilan keputusan, sehingga manajer puncak membebankan pengambilan keputusannya kepada manajer yang lebih rendah. Masalah ini dapat memunculkan kesenjangan anggaran (*budget slack*) dikarenakan manajer yang diberikan tanggung jawab untuk menyusun anggaran tersebut dapat menetapkan terlalu rendahnya target pendapatan agar manajer tersebut mendapat *reward* atau penghargaan dari perusahaan. Maka dari itu *Budget slack* membuat anggaran tidak dapat dipakai lagi sebagai hasil evaluasi kinerja perusahaan pada PT. Hijau Buana.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas inilah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan lebih mendalam untuk penulisan skripsi dengan judul: **"PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN MELALUI PUSAT PENDAPATAN UNTUK MENGURANGI BUDGET SLACK PADA PT. HIJAU BUANA"**

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana peranan akuntansi pertanggungjawaban melalui pusat pendapatan PT. Hijau Buana dalam menunjang penyusunan anggaran.?
2. Seberapa besar pengaruh akuntansi pertanggungjawaban melalui pusat pendapatan terhadap anggaran untuk mengurangi *budget slack* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban melalui pusat pendapatan pada PT. Hijau Buana dalam menunjang penyusunan anggaran
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi pertanggungjawaban melalui pusat pendapatan terhadap anggaran untuk mengurangi *budget slack*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka untuk mengurangi kesenjangan anggaran sehingga anggaran dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai proses pengendalian.
2. Bagi penulis, sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan praktis sehubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Namun secara formal, penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu prasyarat akademik untuk penyelesaian program pendidikan S1 di Universitas Kristen Maranatha Bandung.
3. Bagi pihak lain yang berkepentingan, sebagai bahan referensi serta dapat memberikan manfaat dan masukkan yang berarti sehubungan dengan masalah yang dibahas.